

PROFIL KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 KEDIRI

Nia Talia Salsabela Dewi Murti¹, Sulistiono¹, Budhi Utami¹.

¹ Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Nusantara PGRI Kediri

*Penulis korespondensi: budhiutami@unpkdr.ac.id

ABSTRACT

Creative thinking involves generating unconventional ideas and producing original thoughts. Individual creativity can be reflected through problem-solving skills, personal dispositions, and habitual thinking patterns. This study aims to describe the creative thinking profile of students in Grade XI MIPA 1. A participatory survey method was employed using a creative thinking questionnaire adapted from Joe Tidd and John Bessant (2011). The sample consisted of 24 students from one Grade XI MIPA class. Data were analyzed using a descriptive qualitative approach. The results showed that students' creative thinking abilities were categorized into four levels: high creativity, above-average creativity, average creativity, and low creativity.

Key words:

creative thinking, senior high school.

Riwayat artikel

Diterima:16/11/2025

Diperbaiki:-

Terbit:8/5/2026

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi masa depan yang penuh tantangan, tidak hanya bisa mengandalkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga kemampuan berpikir. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi generasi masa depan yang berkualitas, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Salah satu kemampuan berpikir yang sering diabaikan dalam pendidikan formal adalah kemampuan berpikir kreatif. Sesuai dengan pendapat Guilford (Munandar, 2009) dalam pidatonya yang terkenal pada tahun 1950 memberikan perhatian terhadap masalah kreativitas dalam pendidikan, menyatakan bahwa pengembangan kreativitas ditelantarkan dalam pendidikan formal, padahal amat bermakna bagi pengembangan potensi anak secara utuh. Hal ini disebabkan karena kemampuan mental dilatih yang terfokus pada tercapainya satu jawaban yang paling tepat terhadap suatu masalah.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan komponen kemampuan berpikir, yaitu kecakapan mengolah pikiran untuk menghasilkan ide-ide baru. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Zimmerer dkk (2009), bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang.

Menurut Suastra (2008) diperlukan transformasi pendidikan dalam mata pelajaran apa pun, dari belajar dengan menghafal menjadi belajar berpikir, atau dari belajar yang dangkal menjadi mendalam atau kompleks.

Berpikir kreatif atau kreativitas sendiri masih menjadi isu yang menarik di kalangan peneliti. Mendesain pembelajaran yang dapat memberikan siswa kesempatan yang lebih untuk mengeksplorasi permasalahan yang memberikan banyak solusi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif (Silver, 1997; Hamza and Griffith, 2006).

Menurut Filsaime (2008), berpikir kreatif adalah proses berpikir yang memiliki ciri-ciri kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian atau originalitas (*originality*) dan merinci atau elaborasi (*elaboration*). Kelancaran adalah kemampuan mengeluarkan ide atau gagasan yang benar sebanyak mungkin secara jelas. Keluwesan adalah kemampuan untuk mengeluarkan banyak ide atau gagasan yang beragam dan tidak monoton dengan melihat dari berbagai sudut pandang. Originalitas adalah kemampuan untuk mengeluarkan ide atau gagasan yang unik dan tidak biasanya, misalnya yang berbeda dari yang ada di buku atau berbeda dari pendapat orang lain. Elaborasi adalah kemampuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi dan menambah detail dari ide atau gagasannya sehingga lebih bernilai.

Dalam GBHN 1993 (Munandar, 2009) dijelaskan bahwa pengembangan kreativitas secara eksplisit dinyatakan pada setiap tahapan perkembangan anak, mulai dari pendidikan pra-sekolah sampai diperguruan tinggi. Munandar menyatakan bahwa berpikir kreatif kurang dirangsang, sehingga anak tak terbiasa berpikir bermacam-macam arah. Dengan itu, Kreativitas atau berpikir kreatif perlu dilatih, dikembangkan dan ditingkatkan.

Berdasarkan uraian diatas, kemampuan berpikir kreatif sangat penting untuk dikuasai sehingga peserta didik tidak hanya belajar menghafal namun juga menerapkan berpikir tingkat tinggi atau kreatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kediri.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode survei partisipatif dengan melakukan penyebaran angket dan observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2021 di SMA Negeri 3 Kediri. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 3 Kediri yang berjumlah 24 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket kuesioner kemampuan berpikir kreatif siswa yang diadopsi dari Joe Tidd dan John Bessant (2011). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pedoman penskoran dibawah ini.

Tabel 1. Kriteria Penskoran Angket

Perskoran	Kriteria
Poin Diatas 20	Kreativitas Tingkat Tinggi
Poin 15 – 19	Diatas Rata-Rata
Poin 11 – 14	Rata-Rata
Poin kurang dari 7	Kreativitas Rendah

Untuk Prosedur penelitian melalui beberapa tahapan mulai dari penentuan sampel, adopsi instrumen, penyebaran angket hingga menganalisis hasil angket.

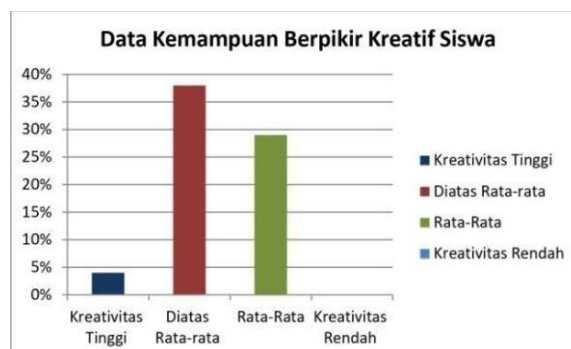
Tabel 2. Prosedur Penelitian

Tahapan	Keterangan
Penentuan sampel	Peneliti menentukan sampel penelitian yakni siswa SMA Negeri 3 Kediri sebanyak 24 siswa kelas XI Mipa 1 .
Adopsi instrumen berupa Angket Kemampuan Berpikir Kreatif	Peneliti mengadopsi instrumen angket yang dibuat oleh Joe Tidd dan John Bessant (2011) .
Penyebaran Angket	Angket ketrampilan berpikir kreatif selanjutnya akan diberikan kepada siswa kelas XI Mipa 1 secara online menggunakan <i>Google Form</i> .

Analisis angket	Hasil angket akan dianalisis untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI MIPA 1.
-----------------	---

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kediri pada kelas XI MIPA 1 didapatkan hasil seperti dibawah ini.



Gambar 1. Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari gambar 1, nilai yang diperoleh siswa kemudian dikelompokkan untuk mengetahui profil kemampuan berpikir kreatif siswa secara keseluruhan. Dari data yang diperoleh, profil kemampuan berpikir kreatif siswa SMA kelas XI MIPA 1 terbagi menjadi kedalam 4 kategori yaitu kreativitas Tinggi, Kreativitas Diatas Rata-Rata, Rata-Rata dan Rendah. Kategori kemampuan berpikir kreatif siswa yang paling dominan adalah kategori kreativitas diatas rata-rata dengan perolehan 38%. sesuai dengan pendapat

Hurlock (1999) mengatakan bahwa kreativitas memiliki berbagai tingkatan seperti halnya pada tingkatan kecerdasan. Karena kreativitas merupakan perwujudan dari proses berpikir kreatif, maka berpikir kreatif juga mempunyai tingkat. Adapun rincian dari data kemampuan berpikir kreatif yaitu Kreativitas Tinggi 4 %, Diatas Rata-rata 38%, Rata-rata 29% dan tidak terdapat siswa yang memiliki kreativitas Rendah.

Menurut Guilford (dalam Ali & Asrori, 2006) menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai ciri-ciri seseorang kreatif. Lebih lanjut Guilford mengemukakan dua cara berpikir kreatif, yaitu cara berpikir konvergen dan divergen. Cara berpikir Konvergen adalah cara-cara individu dalam memikirkan sesuatu dengan berpandangan bahwa hanya ada satu jawaban yang benar. Sedangkan cara berpikir divergen adalah kemampuan individu yang mencari berbagai alternatif jawaban terhadap persoalan. Guilford menekankan bahwa orang-orang kreatif lebih banyak memiliki cara-cara berpikir divergen daripada kovergen.

berdasarkan hasil penyebaran angket dikelas XI MIPA 1 terdapat presentase siswa kategori Rata-rata dipengaruhi karena terdapat siswa yang masih belum menggunakan cara berpikir kreatif pada saat mengerjakan soal-soal yang HOTS, berdasarkan hasil observasi didalam kelas siswa lebih cenderung menyukai soal-soal yang bertipe pengetahuan C1 dan C2 ketika diberikan soal yang bertipe C4 siswa merasa kesulitan karena mereka terbiasa menggunakan kemampuan hafalan.

Pemecahan masalah merupakan salah satu cara yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Masalah terbuka dapat memberi ruang bagi siswa untuk menafsirkan masalah dan membangun solusi dengan penafsiran yang berbeda, Silver (1997).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profil kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 3 Kediri memiliki kemampuan berpikir kreatif diatas rata-rata berdasarkan perolehan presentase dengan hasil 38% serta yang memiliki kriteria Kreativitas Tinggi 4%. Melalui hasil tesebut guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr.Sulistiono,M.Si serta Dra. Budhi Utami,M.Pd selaku pembimbing dan kepada Dr.Poppy Rahmatika Primandiri selaku dosen pengampu mata kuliah PKTI yang telah memberikan kritikan dan masukan kepada penulis sehingga dapat menulis artikel ini .

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Sani Ridwan. 2014. Pembelajaran saintifik untuk kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Almuharomah, F. A., & Mayasari, T. 2018. Profil kemampuan berpikir kreatif fisika siswa SMP. In *Quantum: Seminar Nasional Fisika, dan Pendidikan Fisika* (pp. 495-499).
- Ardiansyah, A. S. 2015. *Eksplorasi Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Matematika Setting Problem Based Learning* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG).
- Fardah, D. K. 2012. Analisis proses dan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam matematika melalui tugas open-ended. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 3(2), 91-99.
- Kurnia, A. 2021. Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Menggunakan Soal Tes Pilihan Ganda pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 4(1), 27-32.
- Lubis, T. 2015. *Penerapan Strategi Penugasan Proyek untuk Mengetahui Peningkatan Penguasaan Konsep dan Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Sari, I. M., Sumiati, E., & Siahaan, P. 2013. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP Dalam pembelajaran Pendidikan Teknologi Dasar (PTD). *Jurnal Pengajaran MIPA*, 18(1), 60-68.
- Ulfa, A., Ruzyati, M., Pujiastuti, P., San, S. M., & Prayitno, B. A. 2018. Profil kemampuan berpikir kreatif siswa laki-laki dan perempuan di sebuah SMA Negeri Surakarta. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 15, No. 1, pp. 532-540).